

STAKE'S EVALUATION MODEL

Elijah

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
elijah@gmail.com

Aslan

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
aslanalbanjaryo66@gmail.com

Abstract

This research aims to provide an overview of the STAKE program evaluation model. The method used is a literature review method with a qualitative-descriptive approach. The research results show that: 1. The stake evaluation model, also known as the consideration evaluation model. This evaluation model has two matrices, namely a description matrix and a judgment matrix. Each matrix has two research stages. The description matrix consists of two stages, namely the intense stage (goals/hopes) and observation (the reality of the goal). Meanwhile, the judgment matrix also has two stages, namely standard and consideration. Each matrix and stage each has three components, namely, antecedents (initial conditions), transactions (implementation/application) and outcomes (results). Commonly used data collection techniques and tools are interviews, observation and documentation. The data analysis technique commonly used is descriptive-qualitative analysis technique with descriptive statistics. 2. An example of implementing a stake model program evaluation is the evaluation carried out by Science Study Program students at FTIK IAIN Bengkulu. The program evaluation they carried out was on the Biology learning program at SMA No. 10 Bengkulu City. "Between planning and implementation and science learning outcomes, learning planning with sufficient categories causes teachers to carry out learning not in accordance with process standards so that student learning outcomes do not meet the KKM." 3. The research plan created is an evaluation research design for the stake model program at FTIK IAIS Sambas. The object evaluated is the student's thesis which uses quantitative methods. Because it is still in draft form, accurate results have not yet been obtained, even though there is already a picture based on the results of the initial survey.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang model evaluasi program STAKE. Metode yang digunakan adalah metode kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Model evaluasi stake, dikenal juga dengan model evaluasi pertimbangan. Model evaluasi ini memiliki dua matrik yaitu matrik deskripsi dan matrik judgement (pertimbangan).

Setiap matrik memiliki dua tahap penelitian. Untuk matrik deskripsi terdiri dari dua tahap yaitu tahap *intens* (tujuan/harapan) dan observasi (kenyataan dari tujuan). Sedangkan matrik *judgement* juga memiliki dua tahapan yaitu standar dan pertimbangan. Setiap matrik dan tahapan masing-masing memiliki tiga komponen yaitu, antedensensi (kondisi awal), transaksi (pelaksanaan/penerapan) dan *outcomes* (hasil). Teknik dan alat pengumpul data yang umum digunakan adalah, wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yang umum digunakan adalah Teknik analisis deskriptif-kualitatif dengan statistik deskriptif. 2. Contoh dari pelaksanaan evaluasi program model stake adalah evaluasi yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi IPA di FTIK IAIN Bengkulu. Evaluasi program yang mereka lakukan adalah pada program pembelajarannya Biologi di SMA No. 10 Kota Bengkulu. Antara perencanaan, pelaksanaan dengan hasil belajar IPA, yang perencanaan pembelajaran dengan kategori yang cukup menyebabkan guru melaksanakan pembelajaran belum sesuai standar proses sehingga hasil belajar peserta didik belum memenuhi KKM.” 3. Rancangan penelitian yang dibuat adalah rancangan penelitian evaluasi program model stake di FTIK IAIN Sambas. Objek yang dievaluasi adalah skripsi mahasiswa yang menggunakan metode kuantitatif. Karena masih dalam bentuk rancangan hasil yang akurat masih belum didapatkan, walau sudah ada gambaran berdasarkan hasil survei awal.

PENDAHULUAN

Di dalam melaksanakan evaluasi program terdapat berbagai macam model evaluasi program. Model evaluasi program digambarkan sebagai langkah-langkah atau prosedur yang harus dilalui oleh peneliti atau evaluator dalam mendapatkan data untuk dievaluasi, membuat keputusan dan terakhir memberikan rekomendasi.

Pemilihan suatu model evaluasi program sangat tergantung pada kemampuan evaluator, tujuan dilakukannya evaluasi, dan untuk siapa evaluasi tersebut dilakukan. Model evaluasi yang dipilih dan akan dilaksanakan adalah model yang benar-benar mampu memberikan kejelasan pada proses perbaikan pada produk akhir program, untuk memberikan perubahan (Ananda & Rafida, 2017: 42). Model sebelumnya yang telah dibahas adalah model CIPP yang umumnya digunakan untuk mengevaluasi program manajemen. Ke-2 adalah model Kippatrick adalah model yang umumnya digunakan untuk mengevaluasi program pelatihan dan yang sejenis dengannya. Adapun pada bahasan kali ini adalah model evaluasi stake, yang dikenal dengan model evaluasi pertimbangan. Menurut Arifin (dalam Puspayanti, 2018: 146), model evaluasi stake adalah model evaluasi yang paling tepat digunakan untuk mengevaluasi program pembelajaran.

Model evaluasi stake adalah model evaluasi yang diperkenalkan oleh Stake. disebut juga model evaluasi *countenance* atau model deskriptif pertimbangan. Maksud dari kata

pertimbangan pada model ini adalah pertimbangan yang dilakukan oleh evaluator berdasarkan perbandingan kondisi hasil evaluasi program dengan yang terjadi di program yang lainnya. Adapun objek sasaran yang dievaluasi adalah sama (Ambiyar, M & Muharika D, SST, 2019: 46). Kata *countenance* berasal dari Bahasa Inggris yang berarti menyetujui atau persetujuan. Arifin (dalam Puspayanti, 2018: 146) menjelaskan bahwa model evaluasi stake atau *contenance* adalah model evaluasi program yang tepat untuk menilai pembelajaran secara kompleks. Adapun dalam pelaksanaan evaluasi evaluator membandingkan kondisi hasil pelaksanaan program dengan standar yang ditentukan oleh program tersebut (Ananda & Rafida, 2017: 61).

Evaluasi program stake juga dimaknai sebagai model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi program berdasarkan standar dari program itu sendiri. Standar yang telah ada di dalam program seperti standar kurikulum yang telah ditetapkan oleh kementerian Pendidikan. Standar tersebut menjadi standar absolut pada kategori pertama di matrik pertimbangan dalam model evaluasi stake sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan. Standar lain seperti visi, misi, ataupun tujuan lain yang ditetapkan untuk dicapai oleh Lembaga Pendidikan dapat digunakan sebagai tambahan pada pertimbangan logika dan empiris pada matrik deskripsi.

Selanjutnya makalah ini dengan pokok bahasan yang singkat dan sederhana berusaha memaparkan penjelasan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat berkaitan dengan model evaluasi stake.

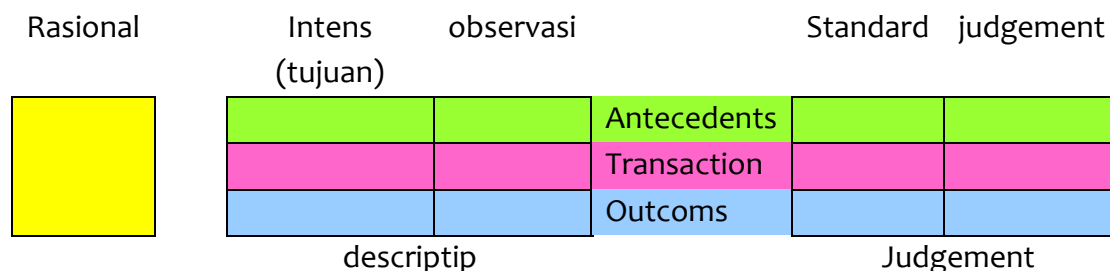
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan bentuk kajian kepustakaan. Sumber data adalah buku-buku dan jurnal penelitian yang berkaitan dengan bahasan “model evaluasi stake.” Teknik alat pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi berupa buku dan jurnal yang relevan dengan masalah yang dikaji.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Evaluasi model stake (*model countenance*) menekankan pada dua dasar kegiatan yaitu *description* dan *judgement*. pada setiap dua kegiatan tersebut melalui tiga tahap, yaitu: *antecedent (context)*, *transaction (process)* dan *outcome* (Widoyoko, 2013: 11). Hal yang terpenting dalam model ini adalah evaluator yang membuat penilaian terhadap program yang dievaluasi. Stake menjelaskan bahwa deskripsi di satu pihak dan judgement di pihak yang lain. Selain itu *antecedent* (masukan, *transaction* (proses) dan *outcomes* (hasil) data dibandingkan tidak hanya untuk menentukan perbedaan antara tujuan dan kenyataan tetapi juga dibandingkan dengan standar absolut untuk menilai manfaat

program (Widoyoko, 2013: 12). Model evaluasi stake digambarkan sebagai berikut (Ananda & Rafida, 2017: 62):



Gambar 1. Model Evaluasi Stake

Model evaluasi stake dalam bentuk gambar di atas menjelaskan tentang langkah-langkah yang harus dilalui peneliti dalam mendapatkan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan dari evaluasi program yang dilakukan. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi (Ananda & Rafida, 2017: 63):

1. Kategori pertama (intens), adalah sesuatu yang direncanakan oleh pengembang program. Contoh program adalah "penyusunan kurikulum 2013" oleh Kementrian Pendidikan. di dalamnya ada 3 tahapan: *antecedent* (RPP yang dikembangkan guru), transaksi (merencanakan keadaan/prasyarat yang diinginkan untuk kegiatan di kelas), dan *outcome* (minat, kemampuan, dan pengalaman dari peserta didik).
2. Observasi, adalah informasi yang diperoleh berdasarkan data yang sesungguhnya terjadi di sekolah sebagai penerapan dari tahap pertama. Observasi ini juga dilakukan pada ke-3 tahapan, yaitu *antecedent* (RPP), transaksi (pelaksanaan RPP), dan hasil pada peserta didik yang sesungguhnya.

Kedua Langkah di atas dilakukan pada matrik deskripsi. Di dalam pelaksanaannya, hasil observasi memerlukan teknik analisis deskriptif baik persentase maupun tendensi sentral. Langkah selanjutnya adalah pada matrik pertimbangan atau *judgement*. Pada matrik pertimbangan kategori pertama adalah standar. Standar adalah kriteria yang harus dipenuhi oleh setiap tahapan antedensensi, transaksi dan *outcome*. Pada kategori kedua pertimbangan adalah pertimbangan akhir berdsarkan dari hasil kategori pertama dan kedua matrik deskriptip dan kategori pertama dari matrik pertimbangan. Artinya kolom yang harus dilalui oleh model evaluasi stake samapai selesai adalah 12 kotak (Ananda & Rafida, 2017: 63).

Langkah-langkah yang perlu dilakukan Ketika melakukan penelitian evaluasi dengan model stake antara lain sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, data yang dikumpulkan oleh evaluator adalah data yang berkaitan dengan kondisi awal, transaksi dan hasil. data diperoleh dapat melalui studi dokumentasi maupun wawancara. Tujuannya adalah untuk memperjelas tujuan program yang berkaitan dengan kondisi awal, transaksi dan hasil. Selain itu pengumpulan data juga untuk memastikan konsistensi antara *atecedensi* dan *outcome* terhadap transaksi (Ananda & Rafida, 2017: 63-64).
2. Analisis data contigensi, meliputi analisis logis dan empirik (matrik deskriptip). Bentuk analisis ini adalah vertikal yaitu mencari hubungan dari tahap *atecedensi*, transaksi dan *outcome* (Lukum, 2015: 30). Adapun analisis logik adalah analisis yang diperlukan sebagai pertimbangan untuk mengetahui hubungan antara prasyarat awal, transaksi dan hasil (baris kotak intens). Pada tahap ini evaluator bertujuan untuk menentukan apakah prasyarat awal yang telah direncanakan oleh programer akan tercapai dengan rencana transaksi yang dikemukakan atau mungkin ada model transaksi lain yang lebih efektif. langkah yang sama juga dilakukan kepada analisis empirik, cuman berdasarkan data di lapangan yang sesungguhnya (Ananda & Rafida, 2017: 64).
3. Analisis congruen, yaitu analisis yang dilakukan sebagai pertimbangan yang diberikan untuk menemukan perbedaan yang terjadi antara perencanaan dan kenyataan. Menurut Lukum (2015: 30), analisis *congruence* dilakukan dengan menyusun lebih dahulu standar pengukuran keterlaksanaan program pada semua tahap evaluasi dengan menyusun kriteria-kriteria yang jelas dan terukur.
4. Pertimbangan hasil, adalah dimana evaluator memberikan pertimbangan pada program yang dievaluasi. Oleh karena itu evaluator memerlukan standar (Ananda & Rafida, 2017: 64). Standar yang digunakan berdasarkan pertimbangan teoritis maupun praktis pada kondisi lapangan penelitian (Lukum, 2015: 31).

Setelah semua Langkah-langkah tersebut dilalui, analisis data deskriptif kualitatif dapat dilaksanakan. Hasil penelitian evaluasi dapat disajikan. Berikut contoh hasil evaluasi program menggunakan model evaluasi stake.

1. Hasil evaluasi tahap *antecedensi*

Tabel 2. <i>Countenance Matrix</i> Komponen Antecedent			
<i>Description Matrix</i>		<i>Judgment Matrix</i>	
Intens	Observasi	Standar	<i>Judgments</i>
RPP			
RPP yang dibuat guru IPA sesuai dengan standar proses permendikbud No 65 tahun 2013.	Aktualitas ketercapaian RPP yang dibuat guru IPA sebanyak 68% kategori cukup. Belum semua guru IPA merencanakan pembelajaran sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam standar proses permendikbud No 65 tahun 2013.	Komponen RPP berdasarkan Standar Proses Pembelajaran meliputi: 1) Identitas sekolah; 2) Identitas mata pelajaran; 3) materi pokok; 4) alokasi waktu; 5) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD; 6) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; 7) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan; 8) metode pembelajaran yang digunakan pendidik guna mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik; 9) media pembelajaran guna membantu proses menyampaikan materi pelajaran; 10) sumber belajar dapat berupa buku,	Sebagian RPP yang dibuat guru IPA belum sesuai dengan Permendiknas No 65 tahun 2013 tentang standar proses.

Gambar 2. Hasil komponen antesedensi
Sumber (Lukum, 2015: 32)

2. Transaksi

Tabel 3. <i>Countenance Matrix</i> Komponen Transaction			
<i>Description Matrix</i>		<i>Judgment Matrix</i>	
Intens	Observasi	Standar	<i>Judgments</i>
Pelaksanaan pembelajaran			
Guru IPA dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Standar Proses Permendikbud No 65 Tahun 2013	Aktualitas ketercapaian pelaksanaan pembelajaran IPA adalah 57% kategori cukup. Belum semua guru IPA melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam standar proses permendikbud No 65 tahun 2013.	Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan standar proses meliputi: (1) pendahuluan: a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; b) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dalam kehidupan sehari-hari; c) mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; d) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan	Keterlaksanaan pembelajaran IPA SMP belum sepenuhnya sesuai dengan standar proses. Guru IPA masih perlu meningkatkan profesionalismenya melalui kegiatan kelompok kerja guru (KKG) dan bimbingan dari

Gambar 3. komponen transaksi (pelaksanaan)
(Lukum, 2015: 33)

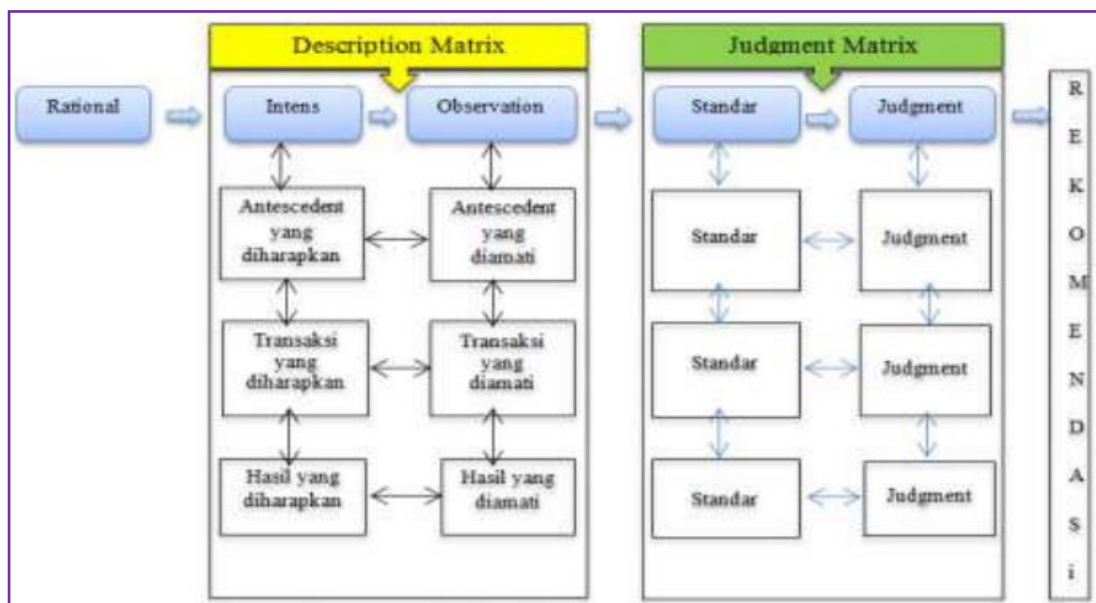
3. Outcome

Tabel 4. <i>Countenance Matrix</i> Komponen <i>Outcomes</i>			
<i>Description Matrix</i>		<i>Judgment Matrix</i>	
Intens	Observasi	Standar	<i>Judgments</i>
Hasil Belajar Peserta didik			
Hasil belajar IPA memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75%.	Aktualitas ketercapaian hasil belajar IPA adalah 65% kategori cukup. Ditemukan masih ada peserta didik yang tidak tuntas pada ulangan harian, tugas, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.	Nilai peserta didik pada ulangan harian, tugas, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan buku rapor memenuhi KKM.	Hasil belajar peserta didik belum memenuhi KKM. Guru IPA seyogyanya menggunakan pendekatan penilaian otentik (<i>authentic assesment</i>) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajarsecara utuh.

Gambar 4. Komponen hasil (outcomes)
(Lukum, 2015: 35)

Penerapan Evaluasi Program Menggunakan Model Evaluasi STAKE

Untuk lebih mudah bagaimana model evaluasi Stake dilakukan, berikut pemakalah paparkan contoh penerapan model evaluasi stake pada penelitian, “Evaluasi Pembelajaran Biologi Di Sman 10 Kota Bengkulu Menggunakan Model Countenance Stake” oleh Alwina Sucita, Dinda Lestari, Fopy Angraini, Siska Selpiyanti, Ahmad Walid dari Program Studi IPA Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Bentuk desain model penelitian evaluasi program stake sebagai berikut:



Gambar 5. Desain evaluasi model stake yang sudah dikembangkan
(Sucita et al., 2020: 491)

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam evaluasi program di atas adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rasional dari program pembelajaran biologi SMA N 10 kota Bengkulu. Data awal yang dikumpulkan meliputi, perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar berdasarkan kajian teori, peraturan yang berlaku dan kondisi nyata sekolah.
2. Pengumpulan data pada kategori deskriptif yang pertama adalah intens atau harapan maupun tujuan dari program pembelajaran Biologi dan manfaat yang diharapkan dari program tersebut. Analisis tujuan juga dilakukan kepada 3 tahapan, yaitu *antecedensi* (RPP pembelajaran Biologi), *transaction* (pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan) dan *outcomes* (hasil belajar biologi) yang diharapkan. Pada tahap intens ini ada dua analisis yang dilakukan oleh peneliti, yaitu analisis kontigensi (vertikal) dan kongruen (perbedaan antara data tujuan dan empirik) (Sucita et al., 2020: 491). Untuk mendapatkan data pada kategori ini peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi.
3. Observasi, peneliti menyiapkan lembar observasi untuk masing-masing komponen, yaitu kondisi awal (RPP), pelaksanaan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, inti dan penutup), serta hasil pembelajaran. Supervisor adalah peneliti dan kepala sekolah. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan peraturan kemendiknas No. 65 tahun 2013.
4. Hasil yang diperoleh setiap tingkat dibandingkan dengan konversi hasil perhitungan ketercapaian program.
5. Hasil dan pembahasan
 - a. Komponen tahap awal atau antedensensi

Tabel 2. Countenance Matrix Komponen Antecedent			
Description Matrix		Judgment Matrix	
Intens	Observasi	Standar	Judgments
RPP RPP yang dibuat guru IPA sesuai dengan standar proses permendikbud No 65 tahun 2013.	Aktualitas ketercapaian RPP yang dibuat guru Biologi sebanyak 70% kategori cukup. Guru Biologi belum merencanakan pembelajaran sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam standar proses permendikbud No 65 tahun 2013.	Komponen RPP berdasarkan Standar Proses Pembelajaran meliputi: 1) Identitas sekolah; 2) Identitas mata pelajaran; 3) materi pokok; 4) alokasi waktu; 5) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD; 6) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; 7) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan; 8) metode pembelajaran yang digunakan pendidik guna mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik; 9) media pembelajaran guna membantu proses menyampaikan materi pelajaran; 10) sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang	Sebagian RPP yang dibuat guru IPA belum sesuai dengan Permendiknas No.65 tahun 2013 tentang standar proses.

Gambar 6. Komponen antecensi
(Sucita et al., 2020: 493)

b. Koponen transaksi

Tabel 3. <i>Countenance Matrix Komponen Transaction</i>			
<i>Description Matrix</i>		<i>Judgment Matrix</i>	
<i>Intens</i>	<i>Observasi</i>	<i>Standar</i>	<i>judgments</i>
Pelaksanaan Pembelajaran			
Guru IPA dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Standar Proses Permendikbud No 65 Tahun 2013	Aktualitas ketercapaian pelaksanaan pembelajaran IPA adalah 57% kategori cukup. Belum semua guru IPA melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam standar proses permendiknas No 65 tahun 2013.	Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan standar proses meliputi: (1) pendahuluan: a menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; b memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dalam kehidupan sehari-hari; c mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; d menjelaskan tujuan pembelajaran atau	Keterlaksanaan pembelajaran IPA SMA belum sepenuhnya sesuai dengan standar proses. Guru IPA masih perlu meningkatkan profesionalismenya a melalui kegiatan kelompok kerja guru (KKG) dan bimbingan dari pengawas sekolah.

Gambar 7. Komponen transaksi

(Sucita et al., 2020: 494-495)

c. Komponen hasil

Tabel 4. <i>Countenance Matrix Komponen Outcomes</i>			
<i>Description Matrix</i>		<i>Judgment Matrix</i>	
<i>Intens</i>	<i>Observasi</i>	<i>Standar</i>	<i>judgments</i>
Hasil belajar Biologi memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 78%	Aktualitas ketercapaian hasil belajar Biologi adalah 65% kategori cukup. Ditemukan masih ada peserta didik yang tidak tuntas pada ulangan harian, tugas, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.	Nilai peserta didik pada ulangan harian, tugas, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan buku rapor memenuhi KKM.	Hasil belajar peserta didik belum memenuhi KKM. Guru Biologi seyogyanya menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan peserta didik, proses,

Gambar 8. Komponen Outcomes

(Sucita et al., 2020: 496-497)

Rancangan Penelitian menggunakan Evaluasi STAKE

Berdasarkan teori dan contoh yang telah dibahas pada sub bahasan sebelumnya. Pemakalah berusaha untuk membuat rencana penelitian evaluasi menggunakan model penelitian evaluasi program stake. Program yang akan di evaluasi adalah, “Program penelitian kuantitatif yang dilaksanakan mahasiswa untuk penelitian akhir studi di Fakul Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIS Sambas. Desain penelitian yang rencana akan dilaksanakan:



Gambar 9. Rencanan penelitian evaluasi program yang akan dilaksanakan

Rancangna di atas dibuat berdasarkan desain evaluasi program STAKE disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Dalam hal ini, masih dalam bentuk rancangan dan belumm mendapatkan hasil yang nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan berbagai penjelasan dari teori-teori dan praktek yang dipaparkan pada sub bahasan sebelumnya, maka kesimpulan dari penulisan makalah ini adalah sebagai berikut.

1. Model evaluasi stake, dikenal juga denga model evaluasi pertimbangan. Model evaluasi ini memiliki dua matrik yaitu matrik deskripsi dan matrik *judgement* (pertimbangan). Setiap matrik memiliki dua tahap penelitian. Untuk matrik deskripsi terdiri dari dua tahap yaitu tahap *intens* (tujuan/harapan) dan observasi (kenyataan dari tujuan). Sedangkan matrik

judgement juga memiliki dua tahapan yaitu standar dan pertimbangan. Setiap matrik dan tahapan masing-masing memiliki tiga komponen yaitu, antesedensi (kondisi awal), transaksi (pelaksanaan/penerapan) dan *outcomes* (hasil). Teknik dan alat pengumpul data yang umum digunakan adalah, wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yang umum digunakan adalah Teknik analisis deskriptif-kualitatif dengan statistik deskriptif.

2. Contoh dari pelaksanaan evaluasi program model stake adalah evaluasi yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi IPA di FTIK IAIN Bengkulu. Evaluasi program yang mereka lakukan adalah pada program pembelajarannya Biologi di SMA No. 10 Kota Bengkulu. Kesimpulan hasil evaluasi adalah:
“(1) perencanaan pembelajaran Biologi termasuk kategori cukup (70%), ditemukan belum adanya kesesuaian antara RPP dengan standar proses pembelajaran; (2) pelaksanaan pembelajaran Biologi termasuk kategori cukup (58%), belum adanya kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan standar proses pelaksanaan pembelajaran; dan (3) hasil belajar peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan aktualitas ketercapaian 65% kategori cukup. 4) terdapat contingency antara perencanaan, pelaksanaan dengan hasil belajar IPA, yang perencanaan pembelajaran dengan kategori yang cukup menyebabkan guru melaksanakan pembelajaran belum sesuai standar proses sehingga hasil belajar peserta didik belum memenuhi KKM.”
3. Rancangan penelitian yang dibuat adalah rancangan penelitian evaluasi program model stake di FTIK IAIN Sambas. Objek yang dievaluasi adalah skripsi mahasiswa yang menggunakan metode kuantitatif. Karena masih dalam bentuk rancangan hasil yang akurat masih belum didapatkan, walau sudah ada gambaran berdasarkan hasil survei awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambiyar, M & Muharika D, SST, M. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. In Penerbit Alfabeta Bandung. Alfabeta.
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). Pengantar evaluasi program pendidikan. In *Perdana Publishing* (Vol. 53, Issue 9). Perdana Publishing.
- Lukum, A. (2015). Evaluasi Program Pembelajaran Ipa Smp Menggunakan Model Countenance Stake. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1), 25–37. <https://doi.org/10.21831/pep.v19i1.4552>
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi. *Occupational Medicine*, 53(4), 130. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/538>
- Puspayanti, A. (2018). Evaluasi Pembelajaran Diklat Menggunakan Model Countenance Stake. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 6(1), 143–167. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i1.52>
- Sucita, A., Lestari, D., Angraini, F., Selpiyanti, S., & Walid, A. (2020). Evaluasi Pembelajaran

Biologi Di Sman 10 Kota Bengkulu Menggunakan Model Countenance Stake. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 488–498. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i1.200>

Widoyoko, S. E. P. (2013). EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN (Instructional Program Evaluation). *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.21831/cp.v5i1.1266>